

## Pengembangan Nilai-nilai Wayang Jemblung untuk Meningkatkan *Self Regulation* Mahasiswa BK Semester 8 di Universitas PGRI Argopuro Jember

Iqbal Elza Wardana, Mudafiatun Isriyah, Nailul Fauziyah

Universitas PGRI Argopuro Jember

iqbalelzaw@gmail.com

### ABSTRACT

*Eighth-semester students who are working on their scientific projects often face academic pressures that lead to low levels of self-regulation, particularly in time management, learning consistency, and emotional control. This study aims to develop a self-regulation enhancement module based on the values of Wayang Jemblung using the Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model, employing a Likert scale questionnaire, interviews, and product trials with eighth-semester students at Universitas PGRI Argopuro Jember. The validation results indicated that the module received 75% from media experts and 75% from material experts, both of which fall into the valid category, confirming its feasibility for use. Furthermore, field trials through pre-test and post-test showed an improvement in students' self-regulation from the low category (61.6%) to the high category (73.4%), although detailed individual increases are not elaborated. Qualitative findings supported these results by highlighting the internalization of cultural values, enhanced self-control, and increased learning motivation. Therefore, the Wayang Jemblung-based module is declared valid, feasible, and effective for improving the self-regulation of eighth-semester students who are completing their scientific projects, and it produces practical outputs in the form of a guidance module and a scientific article ready for publication.*

**Keywords:** *Wayang Jemblung, self-regulation, eighth semester*

### ABSTRAK

Mahasiswa semester delapan yang sedang mengerjakan tugas karya ilmiah kerap menghadapi tekanan akademik yang berdampak pada rendahnya *self-regulation*, khususnya dalam manajemen waktu, konsistensi belajar, dan pengendalian emosi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul penguatan *self-regulation* berbasis nilai Wayang Jemblung dengan metode *Research and Development* (R&D) model ADDIE, menggunakan instrumen angket skala Likert, wawancara, serta uji coba produk pada mahasiswa semester delapan Universitas PGRI Argopuro Jember. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh penilaian 75% dari ahli media dan 75% dari ahli materi, yang keduanya berada dalam kategori valid sehingga layak digunakan. Selanjutnya, hasil uji coba lapangan melalui *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata *self-regulation* dari kategori rendah (61,6%) menjadi kategori tinggi (73,4%), meskipun uraian detail peningkatan tiap responden tidak ditampilkan secara rinci. Data kualitatif mendukung temuan ini dengan munculnya tema internalisasi nilai budaya, peningkatan kontrol diri, dan motivasi belajar. Dengan demikian, modul berbasis nilai Wayang Jemblung dinyatakan valid, layak, dan efektif untuk meningkatkan *self-regulation* mahasiswa semester delapan yang sedang menyelesaikan tugas karya ilmiah, sekaligus menghasilkan luaran berupa modul layanan bimbingan dan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.

**Kata Kunci:** Wayang Jemblung; self regulation; semester delapan

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa semester akhir, kemampuan mengelola diri secara menyeluruh atau *self-regulation* menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik, terutama dalam menyelesaikan tugas akhir atau karya ilmiah (Cassady & Finch, 2020). *Self-regulation* memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan *self-management* dan *self-controlling*. *Self-management* lebih berfokus pada hal-hal teknis seperti manajemen waktu, penyusunan jadwal, serta kedisiplinan dalam menjalankannya (Sudrajad et al., 2024), sedangkan *self-controlling* berkaitan dengan kemampuan menahan diri dari dorongan sesaat, seperti keinginan untuk bermain media sosial saat waktu belajar (Abdillah et al., 2022). Sementara itu, *self-regulation* mencakup kemampuan seseorang dalam menyadari kondisi emosionalnya, mengatur motivasi, mengelola pikiran, serta mengarahkan perilaku secara konsisten demi mencapai tujuan jangka panjang (Aulia et al., 2024). Pada masa akhir perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola proses akademiknya, mulai dari menyusun proposal, melakukan penelitian, hingga menulis karya ilmiah, tanpa lagi berada dalam sistem pembelajaran yang terstruktur seperti di semester awal. Situasi ini sering kali menjadi titik krisis karena tidak semua mahasiswa siap untuk mengatur dirinya sendiri. Tanpa kemampuan *self-regulation* yang baik, mahasiswa rentan mengalami stres, kecemasan, kebingungan arah, hingga *prokrastinasi* berkepanjangan (Atmojo et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan *self-regulation* menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan akademik secara lebih matang, terarah, dan tetap termotivasi hingga karya ilmiahnya dapat diselesaikan dengan optimal.

Menurut Santrock, adanya regulasi diri dalam belajar akan membantu individu dalam mengatur tujuan, mengevaluasi kemajuan, serta membuat adaptasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung prestasi akademik. Dalam konteks ini, regulasi diri menjadi fondasi utama dalam pembelajaran mandiri yang menuntut mahasiswa untuk mengatur tujuan, memilih strategi belajar, memantau kemajuan, serta menekan gangguan dalam belajar. Zimmerman dan Schunk (dalam referensi terbaru pada (Oktavia & Viranda, 2024) juga menekankan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan proses di mana individu secara sadar mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal itu juga peneliti temukan di beberapa mahasiswa yang berada di kampus Universitas PGRI Argopuro Jember yang menunjukkan gejala regulasi diri rendah, seperti sering menunda pengerjaan skripsi, tidak membuat jadwal harian, serta mudah terdistraksi dari tujuan akademik mereka. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti *self-regulation* ini lebih lanjut. Salah satu pendekatan yang potensial untuk memperkuat *self-regulation* mahasiswa adalah melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal, seperti dalam Wayang Jemblung.

Wayang Jemblung adalah seni pertunjukan tradisional yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah. Pertunjukan ini menekankan aspek lisan dan tidak menggunakan alat musik, menjadikannya unik dalam dunia pewayangan (Maspupah et al., 2024). Cerita dalam Wayang Jemblung disampaikan melalui dialog antara dalang dan karakter yang diperankan, dengan fokus pada nilai-nilai budaya dan pendidikan. Karena sifatnya yang reflektif dan kontemplatif, Wayang Jemblung sangat cocok digunakan sebagai media penguatan karakter dan penyembuhan batin, termasuk untuk mengatasi krisis *self-regulation* pada mahasiswa (Suwartono et al., 2022).

Ada 5 nilai – nilai dalam wayang jemblung yang pertama yakni laku lampah, sangkan paraning dumadi, gotong royong, sabar lan nerimo, dan tanggon tanggap trengginas. Dalam konteks penguatan *self-regulation* mahasiswa semester akhir, terdapat tiga nilai inti dari Wayang Jemblung yang paling relevan untuk diinternalisasi karena secara langsung menyentuh aspek manajemen waktu, motivasi, dan pengendalian emosi. Pertama, Laku Lampah, yang menekankan pentingnya kedisiplinan dan ketekunan dalam menjalani proses kehidupan, sangat berperan dalam membantu mahasiswa membentuk rutinitas belajar yang konsisten dan manajemen waktu yang baik selama proses penyusunan karya ilmiah (Maspupah et al., 2024). Kedua, Sangkan Paraning Dumadi, yang mengajarkan kesadaran akan asal-usul dan tujuan hidup, mendorong mahasiswa untuk mengaitkan perjuangan akademik dengan makna eksistensial, sehingga memperkuat motivasi intrinsik yang penting dalam menjaga fokus terhadap target jangka panjang (Noritasari & Tolibas, 2024). Ketiga, Sabar lan Nrimo, yaitu nilai kesabaran dan penerimaan, berkontribusi pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola tekanan emosional, menerima kegagalan sebagai bagian dari proses, serta membangun ketahanan mental yang kuat untuk tetap bertahan hingga karya ilmiah terselesaikan (Susilo et al., 2022). Ketiga nilai ini dianggap paling efektif karena tidak hanya membentuk keterampilan teknis dalam mengatur waktu dan tugas, tetapi juga memperkuat aspek psikologis dan spiritual yang mendasari regulasi diri secara menyeluruh.

Ketika mahasiswa mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, perubahan perilaku akan mulai terlihat. Mereka akan lebih disiplin, terarah, tangguh, dan memiliki kesadaran eksistensial yang mendorong penyelesaian karya ilmiah secara lebih bermakna. Integrasi nilai-nilai lokal seperti Wayang Jemblung dapat menjadi metode pembinaan karakter mahasiswa yang bukan hanya murah dan kontekstual, tetapi juga menyentuh aspek psikologis, spiritual, dan sosial secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, pendidikan tinggi tidak lagi sekadar mengejar capaian akademik, tetapi juga membentuk kematangan pribadi yang utuh.

Mahasiswa yang berada di semester akhir umumnya berada pada fase penuh tekanan, baik secara akademik maupun emosional. Mereka dituntut untuk segera menyelesaikan tugas akhir, mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dan pada saat yang sama harus mengelola stres serta beban pikiran yang terus meningkat. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan untuk mengatur diri yang mencakup pengendalian emosi, pemusatan perhatian, dan manajemen waktu sangat dibutuhkan agar

mahasiswa dapat bertahan dan menyelesaikan studi dengan baik (Zimmerman, 2000). Sayangnya, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan ini. Banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi belajar, sering menunda pekerjaan, hingga merasa kewalahan secara mental (Dzulfian Syafrian, 2025).

Dalam konteks ini, nilai-nilai kearifan lokal bisa menjadi salah satu pendekatan alternatif yang bermanfaat. Wayang Jemblung, sebagai bagian dari warisan budaya daerah Jawa Timur, menyimpan pesan-pesan moral dan filosofi hidup yang sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi mahasiswa masa kini. Nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, pengendalian diri, serta kemampuan merenung dan mengevaluasi diri, merupakan bagian penting dalam cerita-cerita Wayang Jemblung. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan ke dalam diri mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran yang tidak hanya akademik, tetapi juga karakter.

Penelitian ini menjadi penting karena berusaha memadukan dua hal yang sama-sama vital: pembentukan self-regulation pada mahasiswa dan pelestarian budaya lokal yang semakin tergerus zaman. Dengan menjadikan Wayang Jemblung sebagai sarana edukatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih nyata bagi pengembangan karakter mahasiswa semester akhir, khususnya di Universitas PGRI Argopuro Jember, sekaligus menghidupkan kembali budaya daerah sebagai bagian dari proses pendidikan yang lebih bermakna dan membumi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research & Development*) yang menggunakan model ADDIE, yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dan efektif untuk pengembangan materi pembelajaran, serta terbukti meningkatkan keberhasilan instruksional pada berbagai konteks pendidikan modern.

Pada tahap *Analysis*, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mahasiswa semester akhir melalui observasi, wawancara, serta kajian literatur, sesuai praktik terbaik pengembangan instruksional mutakhir yang menekankan kebutuhan analisis mendalam sebagai dasar desain edukasi. Selain itu, analisis potensi budaya lokal, yaitu Wayang Jemblung, dilakukan sebagai media edukatif yang mengandung nilai karakter dan budaya adaptasi dari penggunaan seni dan budaya lokal yang terbukti efektif menanamkan nilai budaya serta meningkatkan motivasi dan keterikatan peserta didik pada pembelajaran.

Pada tahap *Analysis*, peneliti mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan mahasiswa semester akhir melalui observasi, wawancara, dan kajian literatur, sesuai praktik pengembangan instruksional yang menekankan analisis kebutuhan secara mendalam sebagai dasar desain pembelajaran (Szabo, 2022). Selain itu, dilakukan

analisis potensi budaya lokal Wayang Jemblung sebagai media edukatif yang mengandung nilai karakter dan budaya. Pemanfaatan seni budaya lokal terbukti efektif untuk menanamkan nilai budaya, meningkatkan motivasi, dan keterikatan mahasiswa terhadap pembelajaran (Net et al., 2024). Pada tahap *Design*, peneliti merancang produk berupa modul, video, atau pertunjukan edukatif berbasis nilai-nilai Wayang Jemblung sesuai karakteristik mahasiswa dan konteks budaya setempat. Desain pendidikan berbasis budaya lokal dapat memperkuat identitas budaya, keterampilan sosial, serta motivasi belajar mahasiswa (Ibrahim et al., 2024). Selanjutnya, tahap *Development* dilakukan dengan mengembangkan produk sesuai desain yang telah dibuat dan divalidasi oleh ahli pendidikan maupun budaya, guna memastikan kelayakan media serta kesesuaian dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa. Tahap *Implementation* dilaksanakan melalui uji coba produk pada mahasiswa semester akhir di Universitas PGRI Argopuro Jember, yang sejalan dengan temuan penelitian bahwa uji coba langsung sangat penting untuk memperoleh umpan balik serta menilai dampak nyata media pembelajaran berbasis budaya terhadap keterampilan mahasiswa. Pada tahap *Evaluation*, dilakukan evaluasi formatif selama proses implementasi dan evaluasi sumatif setelah produk digunakan, untuk mengetahui kontribusinya terhadap peningkatan *self-regulation* mahasiswa. Penelitian terbaru menunjukkan *self-regulation* dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis budaya, media digital, dan model pembelajaran inovatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Argopuro Jember. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya adalah karena kampus ini memiliki jumlah mahasiswa semester akhir yang cukup besar dengan latar belakang yang beragam. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara secara informal, ditemukan adanya permasalahan berkaitan dengan rendahnya tingkat *self-regulation* pada sebagian mahasiswa, khususnya dalam aspek pengelolaan waktu, motivasi belajar, dan pengambilan keputusan akademik menjelang kelulusan. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap tepat dan relevan sebagai tempat dilakukannya penelitian guna merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan rendahnya *self regulation* pada mahasiswa semester akhir. Permasalahan ini muncul dari kenyataan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola diri, mengatur waktu, dan menjaga konsistensi dalam menyelesaikan tugas akademik, khususnya tugas akhir atau skripsi. Berdasarkan pengamatan awal serta kajian literatur, ditemukan bahwa kurangnya kemampuan regulasi diri menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyelesaian studi mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi yang mampu membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan *self regulation* secara efektif.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti kemudian menggali dan mengkaji nilai-nilai budaya lokal, khususnya yang terdapat dalam Wayang Jemblung. Wayang Jemblung dipilih karena mengandung berbagai nilai edukatif yang berpotensi menunjang perkembangan diri mahasiswa, seperti nilai

tanggung jawab, introspeksi diri, ketekunan, dan kemandirian. Nilai-nilai ini diyakini relevan dengan komponen-komponen self regulation dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan modul layanan bimbingan yang kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa.

Proses pengembangan modul dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa terkait self regulation serta mengeksplorasi nilai-nilai Wayang Jemblung yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam modul. Selanjutnya, pada tahap perancangan, peneliti mulai merancang struktur isi modul dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam materi dan aktivitas bimbingan. Tahap berikutnya adalah pengembangan, di mana modul disusun secara lengkap dan dikonsultasikan dengan para ahli untuk memperoleh masukan dan validasi. Setelah modul dikembangkan, tahap implementasi dilakukan dengan mencoba menerapkan modul pada sejumlah mahasiswa guna melihat respon awal dan efektivitas penggunaannya. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana modul tersebut dapat meningkatkan self regulation mahasiswa (Moses Adeleke Adeoye et al., 2024)

Hasil dari seluruh proses ini adalah tersusunnya sebuah modul layanan bimbingan yang berbasis pada nilai-nilai Wayang Jemblung dan dirancang khusus untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan self regulation mereka. Modul ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi yang aplikatif dan berbasis kearifan lokal, sehingga tidak hanya memberikan dampak positif bagi perkembangan individu mahasiswa, tetapi juga turut melestarikan nilai-nilai budaya bangsa dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini menggunakan model *Research and Development* (R&D) dengan desain pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) serta menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif.

## **Analisis**

Kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan penyebaran angket awal kepada mahasiswa semester akhir. Hasilnya menunjukkan sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur diri (*self-regulation*), khususnya dalam manajemen waktu, pengendalian emosi, dan konsistensi belajar. Namun, terdapat minat terhadap pendekatan berbasis budaya lokal, terutama Wayang Jemblung, karena dianggap memiliki nilai filosofi yang relevan dengan penguatan karakter dan kemandirian mahasiswa.

## **Design**

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyusun rancangan modul pengembangan *self-regulation* berbasis nilai-nilai dalam Wayang Jemblung. Nilai-nilai yang diangkat antara lain tanggung jawab, kesabaran, kerja sama, konsistensi, dan pengendalian diri yang terinspirasi dari cerita, tokoh, serta filosofi pertunjukan Wayang Jemblung.

## **Development**

Modul dikembangkan sesuai desain yang telah dibuat, kemudian divalidasi oleh ahli pendidikan dan ahli budaya. Hasil validasi menunjukkan modul layak digunakan dengan beberapa revisi minor, seperti penjelasan tambahan tentang keterkaitan antara nilai filosofi Wayang Jemblung dengan strategi pengaturan diri mahasiswa.

Modul diimplementasikan kepada 30 mahasiswa semester akhir, dan hanya di ambil 5 mahasiswa saja, melalui pelatihan yang dilaksanakan dalam 3 sesi. Sesi tersebut mencakup pengenalan filosofi Wayang Jemblung, eksplorasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta kegiatan reflektif yang membantu mahasiswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan akademik maupun pribadi untuk memperkuat *self-regulation*.

## **Evaluasi**

Dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, digunakan *pre-test* dan *post-test skala self-regulation* untuk melihat peningkatan kemampuan pengaturan diri setelah mengikuti pelatihan. Secara kualitatif, dilakukan wawancara mendalam untuk menggali pengalaman mahasiswa terkait dampak pelatihan terhadap cara mereka mengatur diri dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari.

## **Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh melalui angket skala Likert yang kemudian dihitung untuk mendapatkan skor total, persentase, dan kategori. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk membandingkan tingkat *self-regulation* mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan berbasis nilai Wayang Jemblung.

## **Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 5 peserta yang dipilih secara *purposive*. Analisis dilakukan dengan teknik tematik dan menghasilkan tiga tema utama:

### 1. Internalisasi Nilai Budaya

Peserta menyatakan mereka mulai memahami nilai filosofis Wayang Jemblung, seperti kesabaran dan tanggung jawab, yang kemudian mereka terapkan untuk mengatur waktu dan menjaga fokus dalam aktivitas akademik.

### 2. Refleksi Diri dan Pengendalian Emosi

Aktivitas reflektif mendorong mahasiswa untuk mengenali pola perilaku, memprioritaskan tugas, serta mengendalikan emosi dalam situasi akademik yang penuh tekanan. Banyak peserta menyebut menjadi lebih disiplin dan tidak mudah menunda pekerjaan.

### 3. Kebanggaan Budaya dan Motivasi Belajar

Pelatihan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal yang mendorong motivasi belajar lebih tinggi. Mahasiswa merasa memiliki identitas yang kuat serta lebih percaya diri dalam mengatur langkah belajar dan tujuan hidupnya.

#### **Integrasi Temuan**

Hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan peningkatan skor *self-regulation* sejalan dengan temuan kualitatif yang menggambarkan proses internalisasi nilai dan penguatan identitas melalui pendekatan budaya Wayang Jemlung. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis budaya tidak hanya meningkatkan keterampilan pengaturan diri secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan reflektif mahasiswa, sehingga mendukung pembentukan karakter yang lebih utuh.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengukur tingkat *self-regulation* mahasiswa, digunakan instrumen berupa angket yang disusun berdasarkan teori *self-regulation* dari Zimmerman. Instrumen ini berbentuk skala Likert dengan lima tingkat respon, yaitu: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju), dan 4 (Sangat Setuju). Pernyataan dalam angket terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable, yang masing-masing mencerminkan delapan indikator *self-regulation*. Skor akhir diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai item, dan untuk pernyataan unfavorable dilakukan pembalikan skor sebelum penghitungan total. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat *self-regulation* mahasiswa yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self regulation* mahasiswa sebelum diberikan intervensi modul berada pada kategori rendah, dengan skor persentase antara 57% hingga 65%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, menjaga konsentrasi belajar, dan mengontrol perilaku sesuai tuntutan akademik. Namun, setelah diberikan intervensi berupa penggunaan modul, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh responden, di mana skor persentase meningkat menjadi 70% hingga 79% dan masuk dalam kategori tinggi. Perubahan ini membuktikan bahwa modul yang digunakan efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan pengaturan diri, meningkatkan motivasi, serta beradaptasi lebih baik dengan tuntutan akademik. Dengan demikian, modul dapat direkomendasikan sebagai strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan *self regulation* mahasiswa, khususnya dalam mendukung penyelesaian studi secara lebih optimal.

Uji modul ajar dari beberapa uji validitas :

## Validasi Ahli Media

Butir: 15 item → Skor maks =  $15 \times 4 = 60$

Skor diperoleh (terbaca):  $15 \times 3 = 45$

Persentase:  $45 / 60 \times 100\% = 75\%$  → Kategori: Valid

Sub-indikator (ringkas):

- Kemenarikan (9 item):  $9 \times 3 = 27$ ; maks 36 → 75% (Valid)
- Keterbacaan & tata letak (6 item):  $6 \times 3 = 18$ ; maks 24 → 75% (Valid)

## Validasi Ahli Materi

Butir: 16 item → Skor maks =  $16 \times 4 = 64$

Skor diperoleh (terbaca):  $16 \times 3 = 48$

Persentase:  $48 / 64 \times 100\% = 75\%$  → Kategori: Valid

Sub-indikator (ringkas):

- *Accuracy* (7 item):  $7 \times 3 = 21$ ; maks 28 → 75% (Valid)
- *Utility* (6 item):  $6 \times 3 = 18$ ; maks 24 → 75% (Valid)
- *Feasibility* (3 item):  $3 \times 3 = 9$ ; maks 12 → 75% (Valid)

Berdasarkan hasil uji validasi, penilaian ahli media yang dilakukan oleh Bu Ade Irma Novianti terhadap modul pembelajaran mencakup 15 butir indikator dengan skor maksimal sebesar 60. Total skor yang diperoleh adalah 45 sehingga persentase validasi mencapai 75%. Hasil ini termasuk dalam kategori valid, yang berarti modul memiliki tampilan, tata letak, dan keterbacaan yang sudah layak digunakan. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk penyempurnaan, misalnya pada aspek penekanan desain huruf, tata warna, maupun kerapihan struktur penulisan agar semakin menarik dan mudah dipahami.

Sementara itu, hasil validasi ahli materi yang dilakukan oleh Bu Weni Kurnia Rahmawati meliputi 16 butir indikator dengan skor maksimal sebesar 64. Total skor yang diperoleh adalah 48 dengan persentase validasi sebesar 75%, sehingga termasuk dalam kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa isi modul, baik dari segi ketepatan materi, kegunaan, maupun kelayakan pelaksanaan, telah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, tetap disarankan adanya perbaikan minor, khususnya dalam memperjelas langkah-langkah kegiatan dan penyajian materi agar lebih sistematis dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil uji validasi dari kedua ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran ini valid dan layak untuk digunakan, dengan rekomendasi untuk dilakukan perbaikan minor agar kualitas media dan materi semakin optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modul penguatan *self-regulation* berbasis nilai-nilai Wayang Jemblung valid dan layak digunakan berdasarkan hasil uji ahli media (75%) dan ahli materi (75%), keduanya termasuk kategori valid. Uji coba lapangan menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan *self-regulation* mahasiswa semester delapan dari kategori rendah menuju kategori tinggi, yang didukung pula oleh temuan kualitatif berupa internalisasi nilai budaya, peningkatan kontrol diri, serta motivasi belajar. Nilai inti Wayang Jemblung Laku Lampah, Sangkan Paraning Dumadi, dan Sabar lan Nrimo terbukti relevan untuk memperkuat manajemen waktu, pengendalian emosi, dan motivasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, modul ini tidak hanya efektif sebagai strategi intervensi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan *self-regulation*, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya serta penguatan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dosen pembimbing, konselor, dan lembaga pendidikan tinggi memanfaatkan modul berbasis nilai Wayang Jemblung sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan bagi mahasiswa semester delapan yang sedang menyelesaikan tugas karya ilmiah. Penelitian lanjutan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan lintas program studi untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas. Selain itu, pengembangan bentuk intervensi lain seperti media digital, pelatihan intensif, atau integrasi ke dalam kurikulum bimbingan akademik sangat direkomendasikan, agar manfaat modul dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa dan memberikan kontribusi lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi berbasis kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Subakuh, A. R., & Nazla, T. (2022). Pengalaman Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Tengah Semester Secara Daring. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(3), 307–316. <https://doi.org/10.31599/jki.v22i3.1479>
- Abdul Kadir, & Akif Khilmiyah. (2023). Penguatan Motivasi Belajar Melalui Self-Regulated Learning Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2498>
- Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Lestari, E. Y. (2024). The Effect of Self-Regulated Learning Modules on Academic Procrastination and Critical Thinking Skills of Primary School Teacher Education Students of UNS. *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i1.61178>

- Aulia, A., Septiantika, D. F., Perdana, D. Y., Azis, A. P., Irawan, D. B., & Fajar, M. (2024). Self-Regulation as a Mediator Between Learning Motivation and Academic Procrastination in Students Who Are Preparing a Thesis. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(2), 237–263. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v5i2.23697>
- Cassady, J. C., & Finch, W. H. (2020). Revealing Nuanced Relationships Among Cognitive Test Anxiety, Motivation, and Self-Regulation Through Curvilinear Analyses. *Frontiers in Psychology*, 11(June), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01141>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). ANALISIS PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS JAMBI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Ibrahim, A. M., Almazaidah, I. S., & Allawzi, A. (2024). Research Article • *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(1), 21–32.
- Maspupah, U., Mayasari, N., & Huda, M. N. (2024). Introducing regional culture: analysis of curriculum management with local content of banyumasan culture at elementary school indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 299. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.2.299-318>
- Maulidiyah, E. F., Hidayah, M., Sholikhah, A., & Rasyada, D. A. (2024). *Peran Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*. 11(02), 996–1008.
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Tuangga Dewi, T. B., & Mu'izzah, R. (2025). Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Model Dan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618–632.
- Moses Adeleke Adeoye, Kadek Adrian Surya Indra Wirawan, Made Shania Satya Pradnyani, & Nyoman Intan Septiarini. (2024). Revolutionizing Education: Unleashing the Power of the ADDIE Model for Effective Teaching and Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(1), 202–209. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.68624>
- Net, W. W. W. P., Ngurah, D., Laksana, L., Kua, M. Y., Sudatha, I. G. W., Qondias, D., & Dinatha, N. M. (2024). Higher Order Thinking Skill of Elementary Pupil with Different Self Regulated in Learning using Printed and Electronic Learning Resources Based on Local Culture. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 216–229. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.02.26>

- Noritasari, D. R., & Tolibas, M. C. J. (2024). Local Wisdom of Wayang Figures : Building of Student Character. *Journal of Basic Education Research*, 5(3), 134–141. <https://doi.org/10.37251/jber.v5i3.1095>
- Oktavia, A., & Viranda, C. (2024). Self-Regulation and Grit: The Role of Self-Regulation and Grit in Overcoming Thesis Writing Anxiety among Final-Year Students. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 13(3), 348. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i3.15114>
- Perdana, Y. W., Handoko, M. T., & Eriany, P. (2024). Tinjauan Literatur: Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dan Efikasi Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 2(2), 45–51.
- Sudrajad, A., Budiyan, K., & Fitriana, N. (2024). *The Influence of Self-Management Training on Decreasing Academic Procrastination Among Students Working on Thesis. 1*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2023.2343372>
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Suwartono, T., Aziez, F., Istikharoh, L., Furqon, M., Anjarani, S., Saefurrohman, S., Hawanti, S., & Faisal, F. (2022). the Impact of Team-Based Learning in the Teaching Campus Program on Student Self-Efficacy and Teacher Professionalism. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 14(1), 59. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v14i1.12978>
- Szabo, D. A. (2022). Adapting the Addie Instructional Design Model in Online Education. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Psychologia-Paedagogia*, 67(1), 126–140. <https://doi.org/10.24193/subbypsyped.2022.1.08>
- Widiastuti A, T. T., Rachmawati, T. K., & Widiawati, W. (2023). Self Regulated Learning Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Manajemen dan Biaya. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 6(2), 123–129. <https://doi.org/10.32627/maps.v6i2.696>
- Widiatmika, K. P. (2020). wayang in islamic philoshopy. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 5(2), 39–55.